FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDITOR SWITCH* PADA PERUSAHAAN RETAIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Corinna Wongsosudono, S.E., M.M.¹⁾, Ahmad Saputra, S.E., M.M.²⁾

¹ STIE IBBI

email: c0r1nn4@yahoo.com

² STIE IBBI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pihak perusahaan dalam melakukan pertukaran auditor (*auditor switch*) dimana faktor yang diteliti yaitu ukuran kantor akuntan publik, opini auditor, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014. Teknik pengumpulan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun simultan variabel ukuran kantor akuntan publik, opini auditor, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertukaran auditor (*auditor switch*) pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014

Kata kunci: *auditor switch*, ukuran kantor akuntan publik, opini auditor, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan

1. Pendahuluan

Perusahaan yang listing di bursa efek diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangan. Tujuannya untuk dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat keputusan untuk berinvestasi. Laporan keuangan disusun oleh pihak manajemen perusahaan yang jika dilihat pada sisi lain memiliki kepentingan pribadi. Sehingga dimungkinkan adanya informasi-informasi yang dapat merugikan pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan mengenai informasi yang akan digunakan.

Oleh sebab itu, dibutuhkan pihak yang independen untuk memeriksa dan memberikan opini terhadap laporan keuangan yang dihasilkan oleh pihak manajemen. Pihak tersebut merupakan auditor eksternal yang berasal dari Kantor Akuntan Publik untuk memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan.

Tetapi pada sisi lain, adanya opini auditor seperti wajar dengan pengecualian, ataupun menolak memberikan pendapat akan

memberikan dampak negatif terhadap keinginan pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat keputusan. Sehingga pada akhirnya investor ataupun kreditur tidak akan tertarik untuk menanamkan modalnya diperusahaan. Adanya opini seperti itu akan membuat perusahaan akan berpikir menggunakan kantor akuntan publik lainnya yang tidak akan merugikan mereka sehingga investor ataupun kreditur tertarik menanamkan modalnya diperusahaan.

Disamping itu, berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan PMK No.17/PMK.01/2008, dalam pasal 3 ayat 1 Peraturan Menteri Keuangan tahun 2008 disebutkan bahwa pemberian jasa audit umum dalam suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama enam tahun berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama tiga tahun buku berturut-turut pada satu klien yang sama. Disamping itu, dalam pasal 3 ayat 2 dan 3 diatur bahwa akuntan publik dan kantor akuntan dapat menerima kembali penugasan audit setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien yang seperti yang disebutkan di atas.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pihak perusahaan dalam melakukan pertukaran auditor (*auditor switch*) yaitu ukuran kantor akuntan publik, opini auditor, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah ukuran Kantor Akuntan Publik, opini auditor, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh baik secara parsial dan simultan terhadap *auditor switch* pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis Kantor Akuntan Publik, opini auditor, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap *auditor switch* pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Dalam teori agensi, terdapat hubungan antara kepentingan agensi dengan pergantian auditor (*auditor switch*). Pada teori ini dijelaskan bahwa *principle* dan *agent*, dimana *agent* merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham (Jensen and Meckling, 1976). Dijelaskan bahwa terdapat konflik berkepentingan dan asimetri informasi antara *principle* dan *agent*. *Principle* menginginkan hasil keuangan (investasi) yang bertambah, dalam hal ini pendapatan dividen yang besar. Namun di pihak lain, manajemen menginginkan adanya kompensasi ataupun bonus yang besar sehingga dapat menambah kepuasan mereka. Perbedaan tersebut menimbulkan konflik kepentingan. Karena adanya konflik kepentingan antara manajer (*agent*) dan *shareholders (principal)* itulah memicu terjadinya pergantian manajemen.

Adanya Pergantian manajemen yang dilakukan pada keputusan RUPS inilah yang diharapkan dapat mendukung keinginan

principle. *Agent* yang baru disebut sebagai pihak manajemen akan menerapkan kebijakan akuntansi yang berbeda dengan manajemen yang lama. Oleh karena itulah manajemen yang baru juga mengharapkan kantor akuntan publik menjadi partner perusahaannya yang dapat bekerja sama sehingga menghasilkan opini yang diharapkan manajemen baru tersebut. Apabila perusahaan memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian dari auditornya, manajemen yang baru akan melakukan *voluntary auditor switching* karena opini tersebut tidak sesuai dengan keinginan manajemen.

Auditor Switch

Auditor switch menunjukkan adanya pergantian auditor dalam memeriksa keuangan perusahaan. Pergantian ini dapat dikarenakan keinginan pihak manajemen agar dapat menghasilkan opini yang sesuai dengan apa yang diinginkan atau karena peraturan. Pergantian auditor secara wajib dengan secara sukarela bisa dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu independensi auditor. Jika pergantian auditor terjadi secara sukarela, maka perhatian utama adalah pada sisi klien.

Ukuran Kantor Akuntan Publik

Ukuran kantor akuntan publik (KAP) menunjukkan besar kecilnya KAP. Ukuran KAP bisa dilihat dari beberapa hal yang berkaitan dengan KAP tersebut, misalnya *number of client* dan *sales revenue* dari KAP tersebut (Beatty 1989). Namun banyak pula peneliti yang menggunakan dikotomi *brand name* KAP yang sudah dikenal luas sebagai pembedaan ukuran KAP.

Opini Auditor

Dalam mengaudit laporan keuangan, seorang auditor akan memeriksa kewajaran laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan PSAK atau tidak. Sehingga pada akhirnya mengeluarkan suatu opini yang menjelaskan tingkat kewajaran laporan keuangan. Opini auditor merupakan suatu pendapat auditor atas laporan keuangan suatu perusahaan, setelah auditor melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan tersebut. Menurut Tandiderung

(2006) jika auditor tidak dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian atau tidak sesuai dengan harapan perusahaan, maka perusahaan akan berpindah KAP yang mungkin dapat memberikan opini yang sesuai dengan harapannya. Ketidakpuasan atas pendapat auditor menyebabkan timbulnya ketegangan hubungan antara manajemen dan KAP sehingga perusahaan akan mengganti KAP-nya.

Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang berhubungan dengan keuangan. Umumnya, perusahaan dikategorikan menjadi tiga kelompok berdasarkan total aset perusahaan, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Menurut Machfoedz (1994) mengemukakan bahwa penentuan perusahaan ini didasarkan pada total aset perusahaan.

Pada penelitian ini, ukuran perusahaan didasarkan pada total aset. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Dengan semakin besarnya aset perusahaan, akan memberikan keyakinan kepada investor dan auditor sehingga auditor akan lebih sering memberikan opini wajar tanpa pengecualian dan terjadinya auditor switch juga semakin kecil.

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan menunjukkan peningkatan yang dimiliki perusahaan yang didasarkan pada kinerja ataupun ukuran perusahaan. Tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan ukuran seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Weston dan Copeland, 1997).

Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan diprosikan dengan tingkat penjualan perusahaan. Ketika pertumbuhan perusahaan tinggi, maka perusahaan akan cenderung mempertahankan KAP dari pada pertumbuhan perusahaan yang rendah. Altman (1968) mengemukakan bahwa perusahaan

dengan *negative growth* mengindikasikan kecenderungan yang lebih besar kearah kebangkrutan sehingga perusahaan yang mengalami penurunan pada penjualan maka akan terjadi penurunan pula pada labanya.

Peneliti Terdahulu

Penelitian tentang *auditor switch* sudah banyak. Salah satunya yang dilakukan oleh Divianto (2011) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switch* (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur Di BEI). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, opini auditor dan ukuran KAP berpengaruh signifikan sedangkan secara parsial hanya opini auditor yang berpengaruh terhadap auditor switch. Penelitian lainnya yang meneliti tentang *auditor switch* seperti yang dilakukan oleh Nabila (2011). Pada penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa Variabel independen yang mempengaruhi *auditor switching* adalah ukuran KAP dan *audit tenure* (masa perikatan audit). Sedangkan variabel independen lainnya yaitu ukuran perusahaan klien, pertumbuhan perusahaan klien dan kondisi keuangan perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Frida (2013) juga meneliti tentang *auditor switch* dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *auditor switching*. Sedangkan pergantian manajemen, opini audit, dan perubahan fee audit tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.

Hipotesis

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah ukuran Kantor Akuntan Publik, opini auditor, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap *auditor switch* pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah pada Bursa Efek Indonesia, yaitu perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Adapun waktu penelitian dilakukan mulai bulan Mei 2015-November 2015.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sample*.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan retail. Data diperoleh dari Bursa efek Indonesia (BEI) yang didownload dari website www.idx.co.id. Sumber data tersebut diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai dengan 2014.

Definisi Operasional Variabel

Berikut tabel definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 1

Definisi Operasional Variabel

Nama Variabel	Parameter
Variabel dependen: <i>auditor switch</i>	apabila terjadi pergantian auditor maka diberi nilai 1 sedangkan apabila tidak terjadi pergantian auditor diberi nilai 0
Variabel independen:	
1. Ukuran KAP	apabila diaudit <i>the big4</i> maka diberi nilai 1 dan apabila tidak diberi nilai 0
2. Opini Auditor	apabila auditor memberikan opini wajar tanpa pengecualian maka diberi nilai 1 sedangkan apabila diberi opini selain wajar tanpa pengecualian diberi nilai 0
3. Ukuran	ln total asset

Perusahaan

4. Pertumbuhan Penjualan $\frac{\text{penjualan}_t - \text{penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$

Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis multivariat dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*), yang variabel bebasnya merupakan kombinasi antara *metric* dan *non metric* (*nominal*) (Ghozali, 2013) dan tidak memerlukan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya. Gujarati (2003) menyatakan bahwa regresi logistik mengabaikan *heteroscedasity*. Model regresi *logistic* yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$\frac{LN AS}{1-AS} = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + a_4X_4 + e$$

Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan pengukuran variabel dalam penelitian ini, maka dilakukan pengujian hipotesis.

Dalam pengujian koefisien regresi perlu memperhatikan beberapa hal berikut :

- Tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5 persen.
- Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *p-value* (*probabilitas value*). Jika *p-value* > α , maka hipotesis alternatif ditolak, sebaliknya jika *p-value* > α maka hipotesis alternatif diterima.

Uji G

Uji G menunjukkan bahwa model *logistic* secara keseluruhan dapat menjelaskan atau memprediksi variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 0,05, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

- Jika *p-value* > 0,05 maka hipotesis ditolak
- Jika *p-value* < 0,05 maka hipotesis diterima.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Parsial

Berikut hasil pengujian hipotesis secara parsial ukuran Kantor Akuntan Publik, opini

auditor, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switch*.

Tabel 2
Hasil Uji Parsial

Variables in the Equation

	B	Sig.
X1	-,599	,650
X2	-,23,789	,998
Step 1 ^a X3	,654	,360
X4	1,372	,241
Constant	3,064	1,000

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4.

Dari tabel 2 tampak bahwa seluruh variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switch*. Hal ini dilihat dari tingkat signifikan setiap variabel lebih besar dari 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran kantor akuntan publik, opini auditor, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap *auditor switch*.

Uji Wald

Sedangkan untuk melihat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen dilihat pada uji wald. Uji wald dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Wald

Variables in the Equation

	Wald	Sig.
Step 0 Constant	1,847	,174

Pada tabel 3 diatas dapat dilihat nilai signifikannya 0,174 atau lebih besar dari 5%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara bersama-sama variabel ukuran kantor akuntan publik, opini auditor, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switch*.

Pembahasan

Ukuran Kantor Akuntan Publik

Pengujian hipotesis pertama untuk melihat pengaruh variabel ukuran kantor akuntan publik terhadap *auditor switch* pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switch* sehingga dapat ditarik kesimpulan hipotesis ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Divianto (2011) tetapi bertolak belakang dengan penelitian Nabila (2011).

Opini Auditor

Dari hasil pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa tingkat signifikan untuk variabel opini auditor adalah 0,998 atau lebih besar dari 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switch*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Frida (2013). Tetapi pada penelitian yang dilakukan Divianto (2011) menunjukkan opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *auditor switch*.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switch*. Sehingga hipotesis ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabila (2011). Tetapi bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Frida (2013).

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan diukur dengan pertumbuhan penjualan dari tahun 2013-2014. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switch*. Sehingga dapat ditarik kesimpulan hipotesis ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nabila (2011) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak

berpengaruh signifikan terhadap *auditor switch*.

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Auditor Switch

Berdasarkan uji Wald untuk melihat pengaruh secara bersama-sama atas variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat tingkat signifikannya sebesar 0,174 yaitu lebih besar dari 5%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran kantor akuntan publik, opini auditor, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switch* pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa baik secara parsial maupun simultan, ukuran kantor akuntan publik, opini auditor, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014

Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan antara lain yaitu memiliki rentang waktu yang digunakan terlalu pendek yaitu 2013-2014, penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan *retail*, dan variabel yang diteliti hanya 4 variabel dan tidak ada satupun variabel yang berpengaruh.

Saran

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya yaitu menggunakan rentang waktu yang lebih panjang, menggunakan jenis perusahaan yang lebih luas sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan, dan penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini seperti *auditor tenure* dan kondisi keuangan perusahaan

6. DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E., 1968. Financial Ratios, Discriminant, analysis and the prediction of corporate bankruptcy" Journal of Finance 23 September, 589-609
- Beatty, R., 1989. Auditor Reputation And The Pricing of Initial Public Offerings. The Accounting Review. Oktober: 693-709
- Carcello, J. V. and Neal, T.L. (2000). Audit Committee Composition and Auditor Reporting. The Accounting Review. 117-128
- Damayanti, S. dan M. Sudarma. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik. Simposium Nasional Akuntansi 11, Pontianak.
- Divianto. 2011. Faktor - faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan auditor switch (studi kasus : perusahaan manufaktur di BEI) Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi Vol 1 No. 2 Mei 2011.
- Frida, Aurora, Prahartari. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Ghozali, I. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar, 2003, Ekonometrika Dasar, Edisi Indonesia, Erlangga, Jakarta
- Jensen, M., dan Meckling, W. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. Journal of Financial Economics 3: 305-360.

- Machfoedz, Mas'ud. 1994, Financial Ratio Analysis and The Predictions of Earnings Changes in Indonesia, 114-137
- Mardiyah, A.A. 2002. "Pengaruh Faktor Klien dan Faktor Auditor terhadap Auditor Changes: Sebuah Pendekatan dengan Model Kontinjensi RPA (Recursive Model Algorithm)". Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi, Vol 3, No. 2, pp. 133- 154.
- Menteri Keuangan, 1999, Keputusan Menteri Keuangan Nomor 470/KMK.017/1999 tentang "Jasa Akuntan Publik", Jakarta.
- Menteri Keuangan, 2003, Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 tentang "Jasa Akuntan Publik", Jakarta.
- Mulyadi, 2010, Auditing, Jilid 2, Edisi 6, Selemba Empat, Jakarta.
- Menteri Keuangan, 2008, Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik", Jakarta.
- Nabila. 2011. faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching (studi empiris pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia). Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nasser, et.al. 2006. "Auditor-Client Relationship: The Case of Audit tenure and Auditor Switching in Malaysia". Managerial Auditing Journal, Vol. 21, No. 7, pp. 724-737.
- Schwartz, K.B. dan K. Menon. 1985. "Auditor Switches by Failing Firm". The Accounting Review, Vol. LX, No. 2, pp. 248-261.
- Standar Profesi Akuntan Publik. 2001. Pertimbangan Auditor atas Kemampuan Entitas dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya, PSA No. 30
- Tandirerung, Y.T. 2006. Kajian tentang Independensi Auditor dari Aspek Sistem Penunjukkan KAP dan Pembayaran Fee Audit secara langsung oleh Klien. Thesis Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang
- Weston, Fred. J dan Copeland, Thomas, E. 1997. Manajemen Keuangan : Jilid 2. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Wijayanti, Martina Putri. 2010."Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Di Indonesia". Skripsi S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.